

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil pengelolaan obat di Klinik Utama Bunda Nanda Kota Bandung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

5.1.1 Realisasi Perencanaan Obat

Tingkat realisasi perencanaan obat selama periode Oktober hingga Desember 2024 menunjukkan rata-rata pencapaian sebesar 76,9%, masih jauh dari indikator ideal 100%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterlambatan pembayaran ke distributor, pemesanan pada akhir tahun anggaran, serta kekosongan stok dari pihak distributor.

5.1.2 Obat Kedaluwarsa

Nilai kerugian akibat obat kedaluwarsa tercatat sebesar Rp1.706.468, atau rata-rata 1,52% dari total nilai stok opname, yang melebihi indikator 1%. Kategori dengan nilai kadaluwarsa tertinggi adalah sediaan parenteral 0,84%. Permasalahan ini diakibatkan oleh kurangnya monitoring di setiap ruangan.

5.1.3 Stok Obat Mati

Nilai stok obat mati mencapai Rp6.856.650 atau 19,86% dari total stok, jauh dari indikator ideal yaitu 0%. Kategori obat dengan nilai terbesar adalah sediaan parental 6,36% sediaan oral padat 4,58% dan alat kesehatan 4,42%. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pola penggunaan.

5.1.4 Kategori Obat yang Perlu Dievaluasi

1. Sediaan Parenteral

Memiliki tingkat realisasi perencanaan terendah 71,5%, Nilai kadaluwarsa tertinggi 0,84%, Nilai stok obat mati tertinggi 6,36%. Obat ini umumnya digunakan untuk kondisi darurat dan memerlukan ketersediaan optimal.

Ketidakefisienan dapat berdampak langsung pada mutu pelayanan.

2. Obat Paten

Menyumbang nilai stok obat mati terbesar 15,99%, Memiliki nilai kadaluwarsa cukup tinggi 0,8%. Harga relatif mahal, namun kurang terpakai karena perubahan kebijakan atau pola persepsian. Perlu evaluasi pemilihan dan jumlah pemesanan.

3. Sediaan Oral Padat

Realisasi perencanaan rendah 75,4%, Terdapat stok mati sebesar 4,58%, Nilai kadaluwarsa memang rendah, tetapi obat ini merupakan jenis yang sering digunakan, sehingga ketidakefisienan berisiko pada pelayanan.

4. Alat Kesehatan

Nilai stok mati cukup tinggi 4,42%, Terdapat nilai kadaluwarsa 0,17%. Perlu evaluasi terhadap kebutuhan secara aktual.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Realisasi Perencanaan
Perencanaan obat sebaiknya didasarkan pada data pemakaian sebelumnya serta mempertimbangkan tren penyakit dan kebijakan layanan.
2. Evaluasi Formularium
Evaluasi rutin formularium penting untuk menyesuaikan jenis obat dengan kebutuhan terkini.
3. Koordinasi dengan Distributor
Komunikasi yang baik dengan distributor dibutuhkan guna menjamin kelancaran pasokan.
4. Monitoring Berkala
Evaluasi dan pelaporan stok secara rutin dapat mencegah penumpukan dan kekosongan obat.
5. Kolaborasi Tim Medis
Kolaborasi antara dokter, apoteker, dan tenaga kesehatan lain perlu diperkuat agar pengelolaan obat lebih tepat guna dan efisien.